

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU
SMKN 2 BALIKPAPAN**

Rusjanto

rusjantosmk@gmail.com

SMK Negeri 2 Balikpapan

IndraPrasetyo

C. Sri Hartati

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of principal supervision on teacher performance and the effect of pedagogic competence on teacher performance. In addition, to determine the simultaneous effect of principal supervision and pedagogic competence on teacher performance. The population of this study was 80 teachers of SMKN 2 Balikpapan as a sample taken according to the number of teachers in SMKN 2 Balikpapan. The results showed (1) there was a positive and significant effect of principal's supervision on performance (2) there was a positive and significant influence of teacher pedagogical competence on teacher performance (3) there was a positive and significant influence of principal's supervision and teacher's pedagogic competence on teacher performance. This shows that all the variables of the principal's supervision and the teacher's pedagogic competence have a significant simultaneous effect on the teacher's performance at SMKN 2 Balikpapan.

Keywords: *principal supervision, teacher pedagogic competence, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh simultan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Populasi dari penelitian ini adalah 80 guru SMKN 2 Balikpapan sebagai sampel yang diambil sesuai jumlah guru yang ada di SMKN 2 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kinerja guru (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, kinerja guru

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama Peserta Didik. Keadaan tersebut kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator dan mediator.

Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya adalah penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan kerap dilaksanakan oleh pengawas pendidikan dan kepala sekolah yaitu supervisi Akademik dan supervisi administratif.

Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis kinerja guru adalah hasil atau wujud dari segenap daya upaya yang berkenaan dengan segala macam tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Guru yang berkompentensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu

dibutuhkan oleh Peserta Didik. Kemampuan-kemampuan guru dalam bekerja tercermin pada kinerja guru. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu untuk menguasai karakteristik Peserta Didik, menguasai teori belajar, memfasilitasi potensi Peserta Didik, dan berkomunikasi dengan baik. Guru yang mempunyai kinerja baik dan dalam supervisi kepala sekolah akan secara tidak langsung kinerjanya menjadi meningkat dan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut juga akan berdampak baik bagi visi dan misi sekolah.

Research Gap tentang penelitian yang sama adalah Farhan Pribadi (2018), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, memberikan hasil yang menunjukkan pengaruh supervisi akademik dengan kinerja guru sangat besar yakni 96,9%, terdapat kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margi Purbasari (2015) Universitas Negeri Semarang, Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tentang pengaruh supervisi akademik dengan kinerja guru hanya sebesar 23,2%.

Sirajuddin Latief, 2016, Universitas Negeri Semarang, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat Dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, Supervisi Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2) dan Kinerja (Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 34,2%; (2) terdapat pengaruh

kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,5%; serta (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 41,0%. Dapat disimpulkan bahwa: supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Novi Maryani, 2016, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor, Supervisi Kepala Sekolah (X1) , Kompetensi Guru (X2) dan Kinerja (Y), Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,788 + 0,600X_2$. Ketiga, terdapat hubungan positif dan sedang antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru dengan kinerja guru. Karena diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y1.2}$) adalah 0,657. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,431, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 43,1%. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,725 + 0,190X_1 + 0,567X_2$.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Guru

Menurut Wirawan (2019), kata kinerja berasal dari kata *performance* atau *performa*. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan di atas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hasibuan, 2017)

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang di tuangkannya melalui perencanaan suatu strategi organisasi. Sebenarnya kinerja merupakan suatu konstruk, dimana banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja, seperti yang di kemukakan oleh Ronnins. Mengemukakan bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan dan *ability* (A) Motivasi atau *Motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f (A x M x O). Artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Menurut Wibowo (2016) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Rivai (2018), tujuan penilaian kinerja guru yaitu untuk mengetahui tingkat prestasi guru selama ini, pemberian imbalan yang serai misalnya untuk pemberian kenaikan gaji berkala, gaji pokok, kenaikan gaji istimewa dan insentif uang, mendorong pertanggungjawaban dari guru, untuk pembeda antar guru yang satu dengan yang lain, pengembangan SDM, meningkatkan motivasi kerja, meningkatkan etos kerja, memperkuat hubungan guru dengan pengawas melalui diskusi tentang kemajuan kerja mereka. Selain itu, tujuan penilaian kinerja guru juga sebagai alat untuk memperoleh umpan balik dari guru untuk memperbaiki desain pekerjaan, lingkungan kerja dan rencana karier selanjutnya.

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada 3 (tiga) kelompok yaitu kompensasi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen. Simanjuntak (2017) menyatakan, kompensasi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompensasi setiap orang dipengaruhi beberapa faktor yang dapat di kelompokkan dalam 6 (enam) golongan.

Masing-masing kemampuan dan keterampilan kerja, keahlian yang menggambarkan tentang kerja karyawan, kebutuhan yang menggambarkan tentang kinerja karyawan, tanggungjawab yang menggambarkan tentang kinerja karyawan, latar belakang yang menggambarkan tentang kinerja karyawan, etos kerja yang menggambarkan kinerja karyawan.

Supervisi

Menurut Wilem Mantja (2017), supervisi adalah kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Mulyasa (2017) menyatakan, supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan

staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar .

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru (Depdiknas, 1986; 1994 & 1995). Sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi yaitu Supervisi Akademik, Supervisi Administrasi, Supervisi Lembaga.

Sedangkan menurut Tahalele dan Indrafachrudi (2015) prinsip-prinsip supervisi i harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif, harus kreatif dan konstruktif, harus 'scientific' dan efektif, harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru, harus berdasarkan kenyataan, harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self-evaluation*.

Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi (Sagala 2018:210).

Indikator kompetensi supervisi kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No 13 Tahun 2007 adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 42 Ayat (1 dan 2) dinyatakan:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Sedangkan Ramayulis (2015:76) berpendapat, bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10, yang meliputi :menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Tahap akhir dari sebuah proses belajar mengajar adalah proses penilaian

dan evaluasi. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tipe *explanatory research*. Singarimbun dan Effendi (2016) menjelaskan *explanatory research* adalah penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

Lokasi penelitian adalah SMKN 2 Balikpapan yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Gunung Samarinda III, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76125. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua guru yang berada di SMKN 2 Balikpapan Kalimantan Timur. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 80 orang guru sesuai jumlah guru yang ada di SMKN 2 Balikpapan Kalimantan Timur.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengukur pengaruh variabel independen (Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Kinerja Guru. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : (Burhan Bungin, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :
 Y = variabel Kinerja Guru
 X1 = variabel Supervisi Kepala Sekolah
 X2 = variabel Kompetensi Pedagogik Guru
 a = konstanta
 b1, b2, b3= koefisien regresi
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data kuesioner telah disebarkan kepada 80 orang responden terdiri dari guru SMKN 2 Balikpapan. Dengan frekuensi responden laki-laki berjumlah 29 orang responden atau 36,3%, dan responden perempuan sebanyak 51 orang responden atau 63,7%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dengan tingkat pendidikan pascasarjana (S2) ada 19 orang atau dalam bentuk prosentase adalah sebesar 23,8%, tingkat pendidikan responden sarjana (S1) ada 60 orang atau dalam bentuk prosentase adalah sebesar 75,0%, sedangkan yang berpendidikan diploma IV (DIV) sebanyak 1 orang atau dalam bentuk prosentase adalah sebesar 1,3%. Dimana semua angka prosentase itu adalah valid dan juga prosentase

dinyatakan secara prosentase keseluruhan (Kumulatif) sesuai dengan capaian 100%.

Untuk frekuensi berdasarkan masa kerja responden yang bekerja selama masa kerja di bawah 10 tahun ada 28 orang responden atau 35,0%, yang memiliki masa kerja antara 11 tahun hingga 20 tahun sebanyak 27 orang reseeden atau 33,8%, yang masa kerjanya antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun adalah 18 orang responden atau 22,5% dan yang memiliki masa kerja di atas 30 tahun ada 7 orang responden atau 8,8%. Dimana semua angka prosentase itu adalah valid dan juga prosentase dinyatakan secara prosentase keseluruhan (Kumulatif) sesuai dengan capaian 100%. Distribusi berdasarkan golongan responden yang bergolongan IV a sampai dengan IV c ada 26 orang responden atau 32,5%, yang bergolongan III a sampai dengan golongan III d ada 43 orang responden atau 53,8%, sedangkan responden yang termasuk non ASN terdapat 11 orang responden atau 13,8%.

Regresi Linier Berganda

Uji linieritas untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak, dengan cara mencari tau nilai *sig. Devination from linearity* dari variabel XY.

Tabel 1 Uji Linieritas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,677	7,078		1,650	,103
	TOTAL_X1	1,051	,342	,358	3,069	,003
	TOTAL_X2	,362	,104	,405	3,474	,001

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 11,667 + 1,051 X1 + 0,362 X2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien X1 = 1,051 Jika variabel Ekspektasi Kinerja Guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lain tetap maka Supervisi Kepala Sekolah meningkat sebesar 1,051.

2. Koefisien $X_2 = 0,362$ Jika variabel Ekspektasi Kinerja Guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lain tetap maka Kompetensi Pedagogik Guru meningkat sebesar 0,362.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau secara simultan :

terhadap variabel kinerja guru yaitu dengan:

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Dengan $n = 80$, $k = 2$ diperoleh $F_{tabel} = 3,110$, Untuk melakukan Uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8424,323	2	4212,161	38,815	,000 ^b
	Residual	8355,865	77	108,518		
	Total	16780,188	79			

a. Dependent Variable: TOTAL Y2

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, di dapat F_{hitung} sebesar 38,815 atau lebih besar dari $F_{tabel} = 3,110$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan probabilitas sebesar $sig. = 0,000$ yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap variabel kinerja guru. Dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value (sig-t)* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 3 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,677	7,078		1,650	,103
	TOTAL_X1	1,051	,342	,358	3,069	,003
	TOTAL_X2	,362	,104	,405	3,474	,001

a. Dependent Variable: TOTAL Y2

Hasil Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1) seperti pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,069 dengan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya dibawah 0,05, dimana t_{tabel} sebesar 1,991 atau

(3,069 > 1,991) Dengan demikian H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X2) seperti pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,474 dengan probabilitas sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05, dimana t_{tabel} sebesar 1,991 atau ($3,474 > 1,991$) Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel kinerja guru. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2018:56).

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada tabel berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R²) dalam tabel 4.

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,489	10,417

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Berdasarkan tabel 4.18, besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0,502 atau 50,2% yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu kinerja guru dapat dijelaskan oleh dua variabel independen supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\%$) 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan seperti yang ditunjukkan dari hasil pernyataan dan perhitungan bahwa hasil Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,069 dengan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya dibawah 0,05, dimana t_{tabel} sebesar 1,991 atau ($3,069 > 1,991$) dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Supervisi Kepala

Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari:

1. Edi Supriono, 2014, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.
2. Yama, Miss Nisreen (2016) *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Nasima Semarang tahun pelajaran 2015/2016*, UIN Walisongo.
3. Mulat Praptiyani, 2016, Universitas PGRI Yogyakarta, judul penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru secara signifikan terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan seperti yang ditunjukkan dari hasil pernyataan dan perhitungan bahwa hasil Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X2) seperti

pada tabel 4.17 diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,474 dengan probabilitas sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05, dimana t_{tabel} sebesar 1,991 atau ($3,474 > 1,991$) dengan demikian H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari:

1. Budi Hartana, 2013, Universitas Mercu Buana, judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 87 Jakarta.
2. Siti Kharomah, 2017, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Judul Penelitian Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN 1 Jrah Selo Boyolali Tahun 2016/2017.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, di dapat F_{hitung} sebesar 38,815 atau lebih besar dari $F_{tabel} = 3,110$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan probabilitas sebesar $sig. = 0,000$ yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan.

Hal ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian:

1. Da'i Wibowo, 2009, Universitas Negeri Semarang, judul penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes
2. Sirajuddin Latief, 2016, Universitas Negeri Semarang, judul penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapit Dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut : Deskripsi Supervisi Kepala Sekolah SMKN 2 Balikpapan, variabel X_1 (Supervisi Kepala Sekolah) berdasarkan Total skore adalah 3,54 atau masuk kategori Baik, Untuk variabel X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru) berdasarkan total skore adalah 3,47 atau masuk kategori Baik, sedangkan variabel Y (Kinerja Guru) berdasarkan total skore adalah 3,64 atau masuk kategori Baik. Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru SMKN 2 Balikpapan, baik secara parsial maupun secara simultan, dimana jika Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru tinggi maka kinerja guru SMKN 2 Balikpapan juga akan mengikuti menjadi meningkat. Kinerja guru SMKN 2 Balikpapan dipengaruhi oleh variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru sebesar 50,2%, Sedangkan sisanya (100% - 50,2%) 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bawono. 2016. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN. Salatiga Press
- Handoko. 2015. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE . Yogyakarta.
- Hasibuan 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mangkunegara. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda. Bandung.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Rivai. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama, PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.

- Sagala. 2018. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sahertian. 2018. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmanto. 2017. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 2016. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Simanjuntak. 2017. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Prisma. Jakarta.
- Sirajuddin Latief. 2016. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat Dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tahalele dan Indrafachrudi. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran P3T IKIP Malang. Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Rajawali Pers. Jakarta
- Wilem Mantja. 2017. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Elang Mas. Malang.
- Wirawan. 2019. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.